

SOSIALISASI GANGGUAN BELAJAR ANAK USIA DINI TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI SEKOLAH DASAR

[Socialization of Early Children's Learning Disorders on Readiness to Enter Primary School]

Jesicha Moy¹⁾, Fredericksen Victoranto Amseke^{2)*}

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

dedyamseke@iaknkupang.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Sosialisasi gangguan belajar pada anak usia dini sebagai upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan pemahaman orang tua, pendidik dan masyarakat mengenai hambatan perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar. Metode pengabdian kepada masyarakat adalah metode kualitatif, ceramah, interaktif, diskusi pembelajaran tentang gangguan belajar mempengaruhi kesiapan belajar memasuki sekolah dasar dengan melibatkan 28 orang tua dan 2 guru di PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa orang tua dan guru mampu memahami pengetahuan mengenai tanda-tanda awal gangguan belajar dan pentingnya deteksi dini serta intervensi yang tepat. Dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran kepada orang tua dan guru untuk mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar secara optimal, baik secara kognitif maupun sosial-emosional, maupun motorik. Kegiatan ini merekomendasikan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga dan tenaga ahli profesional dalam menangani anak-anak yang mengalami gangguan belajar.

Kata kunci: Gangguan Belajar; Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Socialization of learning disorders in early childhood as a preventive and educational effort to increase the understanding of parents, educators and the community regarding barriers to cognitive development that can affect children's readiness to enter elementary school. The community service method is a qualitative method, lectures, interactive, learning discussions about learning disorders affecting learning readiness to enter elementary school involving 28 parents and 2 teachers at PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina. The results of this community service activity found that parents and teachers were able to understand knowledge about the early signs of learning disorders and the importance of early detection and appropriate intervention. This activity can increase awareness among parents and teachers to support children's readiness to enter elementary school optimally, both cognitively, socially-emotionally, and motorically. This activity recommends collaboration between schools, families and professional experts in dealing with children who experience learning disorders.

Keywords: Learning Disorders; Readiness to Enter Primary School; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sebagai usia berlian atau *diamond age* yang diwujudnyatakan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara *holistic* integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa dan agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Desmita (2019) menuliskan kesiapan sekolah adalah kondisi anak yang menunjukkan kematangan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa yang memadai agar mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar dengan baik. Kesiapan memasuki sekolah dasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Anak-anak yang siap memasuki sekolah dasar cenderung memiliki kemampuan akademis dan sosial yang lebih baik, serta lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Mereka juga lebih cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih mampu mengatasi tantangan akademis dan sosial.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) dalam dokumen tentang pendidikan inklusif, gangguan belajar adalah kondisi khusus yang ditandai dengan kesenjangan antara potensi dan prestasi belajar yang dicapai, tanpa adanya gangguan intelektual atau fisik yang nyata. Gangguan belajar pada anak usia dini seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan mereka untuk memasuki sekolah dasar. Disleksia, yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca dan memahami teks, dapat menyebabkan frustrasi dan penurunan motivasi belajar pada anak. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan diri yang berlanjut, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan.

Miciak & Fletcher (2020) mengemukakan disleksia sebagai gangguan perkembangan yang bersifat berkelanjutan dan berakar dari masalah pemrosesan fonologis, bukan hanya masalah membaca teknis. David (2021) menuangkan diskalkulia sebagai gangguan neurokognitif yang ditandai dengan defisit spesifik dalam representasi kuantitatif dan pemrosesan numerik, yang berdampak pada keterampilan aritmatika. Diskalkulia, di sisi lain, mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan angka. Anak-anak yang mengalami diskalkulia mungkin kesulitan dalam melakukan operasi matematika dasar, memahami konsep waktu, dan mengingat fakta-fakta numerik. Ketidakmampuan ini dapat menyebabkan anak merasa cemas dan tertekan saat menghadapi pelajaran matematika yang dapat menghambat perkembangan akademik.

Mulyani dan Sari (2022) menuliskan disgrafia adalah gangguan belajar pada anak yang ditandai dengan ketidakmampuan menulis secara benar, baik dari segi bentuk huruf, ejaan, maupun struktur kalimat, meskipun anak memiliki kemampuan intelektual yang normal.”, disgrafia, yang mempengaruhi kemampuan menulis, dapat mengganggu kemampuan anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Anak-anak dengan disgrafia mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, menulis dengan rapi, dan menyelesaikan tugas-tugas tertulis. Kesulitan ini dapat menyebabkan anak merasa terasing dan kurang berdaya di lingkungan sekolah.

Penelitian Raharjo dan Nur (2020) kepada tujuh lembaga PAUD di kabupaten Kudus mengemukakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami ketidakmampuan belajar karena perkembangan kognitif dan psikomotorik yang belum mengalami kematangan psikologis. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang masih sangat terbatas untuk menerima proses pembelajaran dari guru di sekolah. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas yang dilakukan dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan individu yang menyangkut aspek kognitif, afeksi dan psikomotor. Dapat terlihat pada PAUD di kabupaten Kudus bahwa masih banyak anak yang kami lihat mengalami gangguan belajar dalam menulis, berhitung maupun membaca. Kebanyakan yang kami lihat yaitu mereka lebih sulit untuk membaca dan berhitung tetapi untuk menulis dapat dikatakan cukup baik dari gangguan belajar pada anak dini di PAUD Kabupaten Kudus. Masih banyak orang tua yang sadar akan gangguan atau ciri-ciri dari anak mengalami gangguan belajar atau kesulitan dalam belajar.

Para ahli sepakat bahwa intervensi dini sangat penting untuk membantu anak dengan gangguan belajar. Hallahan dan Kauffman (2020) menuliskan bahwa tanpa identifikasi dan pengawasan yang tepat, anak dengan gangguan belajar seringkali mengalami kegagalan akademik berulang yang berdampak pada harga diri, motivasi, dan masa depannya.” Intervensi yang tepat dapat mencakup metode pengajaran yang disesuaikan, penggunaan alat bantu belajar, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk membantu anak mengatasi tantangan mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) dalam kebijakan pendidikan inklusif disebutkan “Anak dengan hambatan belajar yang tidak diawasi dan tidak terdeteksi secara dini akan mengalami

ketertinggalan akademik dan sosial, yang berdampak pada masa depan pendidikan dan psikologisnya.

Selain itu, Suyanto dan Jihad (2020) – Ahli pendidikan Indonesia dalam buku strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus: pengawasan yang konsisten memungkinkan guru mengenali gejala awal gangguan belajar dan memberikan pendekatan individual yang sesuai. Dengan melibatkan semua pihak, anak-anak dapat menerima dukungan yang komprehensif dan terarah, yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting untuk mengenali tanda-tanda gangguan belajar sejak dini dan memberikan bantuan yang diperlukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gangguan ini dan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan. Kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik mereka, tetapi juga pada dukungan emosional dan sosial yang mereka terima. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan gangguan belajar adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memulai perjalanan pendidikan mereka dengan baik dan sukses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan guru di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa mengatakan bahwa sebagian besar orang tua belum tau apa itu gangguan belajar karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka tanpa memperhatikan perkembangan anak sehingga orang tua lupa akan gangguan yang dapat dialami oleh anak, tetapi ada beberapa orang tua yang memperhatikan perkembangan anak sehingga mereka tau apa itu gangguan belajar anak. Sehingga orang tua sangat bersyukur karena melalui kegiatan ini mereka dapat mengetahui apa itu gangguan belajar dan bagaimana cara menangani gangguan belajar pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dan berguna dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru terhadap gangguan belajar.

METODE PENERAPAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini, tim melibatkan mahasiswa untuk mempersiapkan materi edukasi, kuesioner, daftar hadir dan pendekatan atau meminta ijin langsung atau koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa untuk melakukan kegiatan PKM tersebut.

b. Pelaksanaan.

Kegiatan ini dilakukan di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa yang diawali dengan pembukaan yang dibawakan oleh MC kemudian sambutan dari ibu guru PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa dan ketua komite. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Jesicha Moy dan dimoderatori oleh Orance Liu. Peserta kegiatan PKM ini adalah 15 orang tua anak usia dini dan 2 guru di PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa, 1 psikolog anak dan 12 mahasiswa IAKN Kupang Program Studi PK AUD. Metode pelaksanaan PKM dilakukan dengan pemberian materi, sharing, diskusi dan pemeriksaan pengetahuan orang tua akan gangguan anak usia dalm kesiapan memasuki sekolah dasar melalui pemberian kuesioner. Kegiatan ini diisi dengan ice breaking dan kemudian diakhiri dengan arahan dosen mata kuliah Bapak Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si dan pemberian sertifikat kepada pihak PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa.

c. Evaluasi.

Seusai pemberian materi, moderator memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk memberikan pertanyaan, sharing dan berbagi pengalaman. Keluhan dan pertanyaan yang diberikan tertuju bagaimana cara menangani kesulitan dan gangguan belajar anak dan mengetahui tentang ciri-ciri dari gangguan belajar dan faktor apa saja yang menyebabkan gangguan pada anak usia dini.

d. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil diskusi dan pengisian kusioner, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memahami gangguan belajar pada anak usia dini yang berdampak pada kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di mulai pada hari sabtu 7 Juni 2025. Pada pukul 08.00 WITA dengan melakukan registrasi peserta kegiatan dan memberikan kertas berupa pertanyaan kepada peserta kegiatan. Selanjutnya kegiatan pembukaan dimulai oleh sambutan dari guru PAUD Diaspora Danau Ina Oesapa oleh Ibu Marlis.

Berdasarkan pengisian kuesioner ternyata banyak orang tua, guru dan mahasiswa yang menyadari akan pentingnya mendeteksi gangguan belajar pada usia dini, mereka sepakat bahwa mengenali tanda-tanda anak gangguan belajar sangat penting agar ketika dirumah mereka melihat perkembangan anak mereka dan mengalami gangguan maka sudah tau cara menangani anak yang mengalami gangguan belajar dan juga sadar bahwa sangat penting untuk adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menangani anak yang mengalami gangguan belajar dan mencari solusi terbaik bersama tetapi ada sebagian peserta pengabdian kepada masyarakat yang belum paham akan apa itu gangguan belajar anak usia dini.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang gangguan belajar anak usia dini di kalangan peserta.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM dibawakan oleh Fredericksen V. Amseke, M.Si



Gambar 2. Pemaparan Materi Gangguan Belajar Terhadap Kesiapan Mamasuki Sekolah Dasar oleh Jesicha Moy



Gambar 3 . Peserta yang mengikuti kegiatan 30 orang, terdiri dari orang tua anak usia dini, guru, dan mahasiswa Prodi PK AUD IAKN kupang



Gambar 4. Anggota Tim Pengabdian kepada masyarakat di PAUD di Diaspora Danau Ina Oesapa

Tabel 1. Penilaian Pemahaman dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kategori Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	25	84
Kurang Baik	5	16
Total	30	100%

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan hasil temuan dalam pelatihan yang diikuti oleh orangtua anak usia dini di PAUD Diaspora Oesapa Danau Ina membuktikan bahwa 25 orang tua telah memiliki pengetahuan yang baik untuk mendeteksi gangguan belajar anak usia dini dengan nilai rata-rata 84% yang artinya orang tua dan guru PAUD memiliki pemahaman yang baik tentang mengenal tanda anak mengalami gangguan belajar dan pentingnya perhatian dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menangani gangguan belajar anak. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang gangguan belajar anak usia dini. Sementara itu 5 orangtua yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata sebesar 16%. Ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang gangguan belajar anak usia dini di kalangan peserta.

Ramadia, Sundari, Permanasari dan Pardede (2021) menuliskan bahwa pengetahuan orangtua yang terbatas dan buruk tentang stimulasi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan *toddler* sehingga tumbuh kembangnya meragukan dan mengalami penyimpangan. Sementara itu, Yuniarti (2015) mengemukakan bahwa anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Oleh karena itu perlu pengetahuan orang tua yang memberi dampak pada perilaku dengan pengetahuan yang dimilikinya (Haba, Amseke, & Dono, 2023).

Orangtua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan. Dalam menuju kedewasaan, orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan anak (Eka, 2017).

Dua hal penting yang memiliki keterkaitan cukup kuat dalam mempersiapkan anak sebelum masuk sekolah dasar sebagai bentuk tugas perkembangan di akhir periode awal masa anak-anak, yakni kematangan sekolah (school maturity) dan kesiapan sekolah (school readiness). Kesiapan anak masuk SD adalah ketrampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di SD. Salah satu tugas akademik SD adalah kemampuan dalam baca, tulis dan hitung (Mariyati & Affandi, 2016). Pada anak-anak yang memiliki kesiapan diri yang tinggi akan cenderung mendapatkan kemajuan dalam proses berfikir, tidak mengalami frustasi dilingkungan akademik, mampu menyelesaikan tugastugas akademiknya, cenderung membangun konsep diri yang baik dan harga diri yang tinggi, serta memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan anak-anak yang memiliki kesiapan rendah (Mariyati & Affandi, 2016). Temuan Nalle et al., (2022) membuktikan pentingnya pemberian stimulasi bagi perkembangan anak secara holistik sebagai persiapan untuk anak usia dini memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan saran dan masukan dari peserta akan lebih bermanfaat bagi orangtua untuk mendapatkan sesi diskusi secara individu untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya setelah sesi umum dilaksanakan. Menjawab rasa ingin tahu orangtua terhadap perkembangan anaknya merupakan langkah pertama yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Adanya pendidikan yang berkualitas bagi mereka akan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia di masa yang akan datang.

Dengan demikian, hasil pembahasan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa depan, seperti:

1. Meningkatkan materi pelatihan untuk mencakup topik-topik yang lebih spesifik tentang gangguan belajar anak usia dini
2. Menyediakan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang gangguan belajar anak usia dini.
3. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menangani gangguan belajar anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi gangguan belajar anak usia dini terhadap kesiapan memasuki sekolah dasar disambut antusias dari pengelola lembaga PAUD serta mengizinkan orang tua dan juga mahasiswa dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan PKM. Kegiatan ini memberi dampak dan manfaat positif bagi orang tua anak usia dini dan guru PAUD untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang gangguan belajar anak usia dini terhadap kesiapan memasuki sekolah dasar.

Orang tua dan guru PAUD memiliki peran penting dalam masa perkembangan anak khusus orangtua dan guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa supaya kesiapan sekolah mereka bisa lebih optimal dan memahami gangguan belajar anak saat memasuki usia sekolah. Sosialisasi ini dirasa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mayoritas orangtua dan guru anak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak tersebut untuk bersekolah di sekolah dasar.

Saran

Sosialisasi gangguan belajar anak usia dini terhadap kesiapan memasuki sekolah dasar, dirasa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mayoritas orangtua dan guru anak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak tersebut untuk bersekolah di sekolah dasar. Sehingga disarankan untuk tetap dilakukan sosialisasi baik untuk orang tua maupun sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih kepada Ibu Petronela Dimu, S.Pd selaku Kepala sekolah PAUD Diaspora Danau Ina Oesaoa yang sudah menerima kami mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Semester VI dalam melaksanakan kegiatan PKM. Ucapan Terima Kasih juga kami sampaikan kepada Bapak dosen pengasuh mata kuliah Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yakni Bapak Fredericksen Victoranto Amseke M.Si, yang begitu antusias dalam mendukung kami mahasiswa untuk mengembangkan potensi kami Tuhan Yesus Memberkati, Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa yang membantu mempersiapkan semua rangkaian acara dari awal sampai selesai. Ini bukan akhir dari sebuah perjuangan ini adalah awal yang baik bagi kita mahasiswa untuk lebih semangat menciptakan karya-karya yang menarik dan berkualitas sehingga mampu menginspirasi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen, dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT. Media PustakaIndo.<https://staging.cambridgebiomedical.com/textbooks/uploadedfiles/download/pdf>.
- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1). <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://share.google/EopecXX5vA5n1dAEH>
- Eka, N. M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun* (Skripsi, STIKes Bhakti Husada Mulia). <http://repository.stikesbhm.ac.id/193/>.
- Haba, R. H., Amseke, F. V., & Dono, W. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Hosana Sungkaen. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-36. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dev/article/view/270>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2020). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson. ISBN 9780136940876. Diakses dari Pearson: *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 14th edition

- https://www.pearson.com/en-us/pearsonplus/p/9780136940876?srsltid=AfmBOooWvqJV2Zo43yKFg6nYxPSMK2oIPJsIFj3xodRsiakmM7XxScP4&utm_source
- Mariyati, L. I., & Affandi, G. R. (2016). Analisis Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) Secara Empirik Berdasar Clasical Test Theory. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.04/No.2
- Miciak, J., & Fletcher, J. M. (2020). *The critical role of instructional response for identifying dyslexia and other learning disabilities*. *Journal of Learning Disabilities*, 53(5), 343–353. https://PMC7560958/?utm_source
- Mulyani . (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa Pandemi Covid-19*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7-16. DOI: 10.53621/jider.v2i1.60 <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/60?utm>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara. <http://www.bumiaksara.co.id/>
- Nalle, E. S., Udju, A. A. H., Lelo, K., Lopo, R. J., Amseke, F. V., & Manno, Y. E. (2022). Kesiapan anak masuk sekolah dasar: penguatan kompetensi guru pada satuan paud di kabupaten belu. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1232-1239 <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., Pardede, J.A. (2021). Pengetahuan Orang Tua tentang stimulasi perkembangan anak Berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Prenadamedia Group. <https://id.scribd.com/doc/188244467/STRATEGI-PEMBELAJARAN-BAGI-ANAK-BERKEBUTUHAN-KHUSUS>
- Yuniarti, S. (2015). Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. *Bandung: Rafika Aditama*
- Zubaedi. (2019). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. ISBN 978-602-8730-85-3. <https://kubuku.id/detail/desain-pendidikan-karakter/32160?utm>